

LEAN MANAGEMENT DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENJAGA EFISIENSI TANPA MENGORBANKAN MUTU

Ufik Rohmatul Fitria¹, Agus Zaenul Fitri²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Rahmatullah Tulungagung
ufik.fitria@gmail.com, guszain@uinsatu.ac.id

Diterima : 02-09-2025

Disetujui : 25-09-2025

Diterbitkan : 28-10-2025

Abstrak: Penelitian ini membahas penerapan *Lean Management* dalam Lembaga Pendidikan Islam sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan mutu pendidikan. Dengan adanya wacana pengurangan dana BOS bagi sekolah swasta, sekolah Islam dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan kualitas dengan anggaran terbatas. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis berbagai studi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Lean Management* dapat mengoptimalkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efektivitas operasional sekolah. Kesimpulan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pengelola pendidikan Islam dalam menerapkan strategi efisiensi yang tetap menjaga standar mutu.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Manajemen, Mutu, Efisiensi, Lean Manajemen

Abstract: This study examines the application of *Lean Management* in Islamic educational institutions as a solution to enhance efficiency without compromising educational quality. With the discourse on reducing BOS (School Operational Assistance) funding for private schools, Islamic schools face significant challenges in maintaining quality with limited budgets. This study employs the *Systematic Literature Review* (SLR) method to analyze various relevant studies. The findings indicate that implementing *Lean Management* principles can optimize resources, reduce waste, and improve the operational effectiveness of schools. The conclusions of this study are expected to provide insights for Islamic education administrators in implementing efficiency strategies while maintaining quality standards.

Keywords: Islamic Education, Management, Quality, Efficiency, Lean Management

PENDAHULUAN

Dalam beberapa waktu terakhir, pemerintah mengumumkan wacana pengurangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi sekolah swasta. Hal ini

menjadi tantangan besar bagi Lembaga Pendidikan Islam yang selama ini mengandalkan bantuan tersebut untuk menopang kegiatan operasional mereka. Sekolah-sekolah Islam umumnya beroperasi dalam keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun sumber daya manusia, sehingga pengurangan dana BOS dapat semakin memperumit kondisi yang ada. Oleh karena itu, perlu ada solusi manajerial yang dapat mengatasi permasalahan efisiensi anggaran tanpa harus mengorbankan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. (Muhammad Andi, dkk, 2015)

Kondisi anggaran yang semakin terbatas menimbulkan pertanyaan besar bagi keberlangsungan pendidikan Islam: bagaimana cara mempertahankan mutu pembelajaran dengan keterbatasan dana? (Siti Fatmawati, dkk., 2024) Apakah konsep *Lean Management* yang telah berhasil diterapkan dalam berbagai sektor industri dapat menjadi solusi bagi manajemen pendidikan Islam? Selain itu, bagaimana tantangan dan peluang penerapan konsep ini dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki karakteristik unik? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menggali kemungkinan penerapan *Lean Management* dalam meningkatkan efisiensi pendidikan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. (Leander Luiz Klein, dkk., 2022)

Salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan konsep *Lean Management* untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah Islam. Konsep ini berfokus pada pengurangan pemborosan dan optimalisasi sumber daya yang tersedia, sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif meskipun dalam kondisi keterbatasan anggaran. Dengan studi literatur yang mendalam, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana *Lean Management* dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam dan bagaimana strategi ini dapat membantu sekolah mengelola sumber daya secara lebih efisien. (Ana Ramadhayanti, dkk., 2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang bagaimana *Lean Management* agar dapat diadopsi oleh sekolah Islam untuk menjaga kualitas

pendidikan dengan anggaran yang lebih terkendali. Dengan adanya strategi konkret yang ditawarkan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan mutu lembaga pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada para pengelola sekolah tentang pentingnya efisiensi dalam manajemen pendidikan agar keberlangsungan sekolah tetap terjaga dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis penerapan *Lean Management* dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan DOAJ dengan fokus pada penelitian yang membahas *Lean Management* dalam sektor pendidikan dan bisnis. Beberapa penelitian yang digunakan dalam studi ini antara lain penelitian Ana Ramadhayanti (2025) tentang optimalisasi proses bisnis dengan penerapan *Lean Management* dalam usaha kecil RPTA Gebang Sari, serta penelitian Heru Gunadi (2023) yang menganalisis penerapan *Lean Management* terhadap kepuasan klien pada *digital agency Newave Strategic* di Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian internasional seperti "*A New Method in Education: Lean*" oleh Filiz Yalcin Tilfarlioglu dkk (2017) serta "*Education for Lean and Lean for Education: A Literature Review*" oleh S Vucadinovic dkk. (2016) juga menjadi referensi utama.

Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan penerapan *Lean Management* dalam pendidikan Islam. Studi ini juga mencakup evaluasi kritis terhadap tantangan dan peluang implementasi konsep ini dalam meningkatkan efisiensi sekolah Islam tanpa mengorbankan mutu pembelajaran. Dengan mengacu pada literatur yang telah dipilih, penelitian ini berusaha memberikan wawasan yang

lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip *Lean* dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep *Lean Management* dalam Pendidikan

Konsep utama dalam penerapan *Lean Management* dalam pendidikan adalah *Lean Thinking*. *Lean Thinking* adalah sistem berpikir yang menitikberatkan pada penggunaan komponen pendidikan yang benar-benar diperlukan dan mengeliminasi semua yang tidak memberikan nilai tambah. Dengan pendekatan ini, tenaga pendidik dan siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat maksimal. (Jane Ng, 2024)

Dalam *Lean Thinking*, terdapat lima prinsip utama yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan, yaitu:

1. Definition of Value – Menentukan nilai yang jelas dalam kurikulum dan bagaimana cara mencapainya.
2. Value Stream – Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan dukungan dan evaluasi berkelanjutan.
3. Continuous Flow – Menyusun rangkaian pembelajaran yang logis dan menghindari gangguan yang tidak perlu.
4. Pull System – Menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.
5. Perfection – Mengevaluasi dan meningkatkan sistem pendidikan secara terus-menerus.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan tahapan tersebut, sekolah Islam dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. (Filiz YALÇIN TILFARLIOĞLU, 2017)

B. Efisiensi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Efisiensi dalam manajemen pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemborosan sumber daya, birokrasi yang tidak efektif, dan sistem pembelajaran yang kurang terstruktur. Faktor-faktor ini sering kali menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan sekolah Islam, yang berujung pada rendahnya produktivitas dan meningkatnya biaya operasional. (Siti Fatmawati dan Mulyawan Sofwandi Nugraha, 2024) Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Lean Management*, sekolah Islam dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efektivitas pengajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efisien. Prinsip utama dalam *Lean Management* meliputi penghapusan aktivitas yang tidak bernilai tambah, pengurangan waktu tunggu dalam proses pembelajaran, serta optimalisasi peran tenaga pendidik dan staf administrasi.

Dalam buku *Lean Thinking* oleh Womack dan Jones (2003), disebutkan bahwa pendekatan *Lean* berfokus pada pencapaian tiga aspek utama: *zero waste* (meminimalkan limbah), *zero waiting* (menghilangkan waktu tunggu yang tidak perlu), dan *zero complaints* (meningkatkan kualitas layanan agar tidak terjadi keluhan). Dengan menerapkan konsep ini dalam pendidikan Islam, sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya, serta memastikan kualitas pembelajaran tetap optimal. Implementasi *Lean Management* tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga bagaimana tenaga pendidik dan staf dapat bekerja secara lebih efektif tanpa adanya pemborosan sumber daya. (Heru Gunadi, 2023)

1. Zero Waste dalam Pendidikan Islam

Konsep zero waste dalam pendidikan Islam berarti menghilangkan segala bentuk pemborosan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Pemborosan bisa berupa penggunaan anggaran yang tidak efisien, tenaga pengajar yang tidak optimal dalam membimbing siswa, serta infrastruktur sekolah yang kurang dimanfaatkan. Dengan menerapkan *Lean Management*, sekolah

dapat lebih fokus pada penggunaan sumber daya yang benar-benar dibutuhkan, seperti mengalokasikan dana untuk pelatihan guru, mengoptimalkan teknologi pendidikan, dan memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal. Misalnya, sekolah dapat mengurangi penggunaan kertas dengan sistem digitalisasi administrasi, sehingga lebih efisien dalam biaya operasional. Dalam konteks pendidikan Islam, efisiensi ini sejalan dengan prinsip *masalahah*, di mana setiap sumber daya harus digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat. Selain itu, dengan mengurangi pemborosan, sekolah dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan yang terus berubah, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga.

2. Zero Waiting dalam Meningkatkan Efisiensi Pendidikan

Zero waiting dalam pendidikan Islam berarti menghilangkan waktu tunggu yang tidak perlu, baik dalam proses pembelajaran maupun administrasi sekolah. Salah satu contoh nyata adalah digitalisasi sistem manajemen sekolah, di mana pendaftaran siswa, pembagian jadwal, hingga evaluasi akademik dapat dilakukan secara otomatis tanpa harus menunggu proses manual yang memakan waktu. Dalam pembelajaran, penggunaan metode *blended learning* atau pembelajaran berbasis teknologi dapat mengurangi waktu tunggu siswa dalam menerima materi. Sebagai contoh, dengan menyediakan modul pembelajaran digital yang bisa diakses kapan saja, siswa tidak perlu menunggu guru di kelas untuk memahami materi. Begitu pula dalam administrasi, penggunaan aplikasi keuangan sekolah bisa mempercepat pencatatan pembayaran tanpa antrean panjang. Dengan menghilangkan waktu tunggu yang tidak perlu, sekolah dapat meningkatkan produktivitas tenaga pengajar dan staf, sehingga mereka bisa lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam,

efisiensi ini juga mencerminkan prinsip *ihsan*, yaitu melakukan segala sesuatu dengan baik dan efektif agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu dan karakter siswa secara optimal.

3. Zero Complaints untuk Menjamin Kualitas Pendidikan

Konsep zero complaints dalam *Lean Management* bertujuan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan berjalan dengan baik sehingga tidak menimbulkan keluhan dari siswa, orang tua, maupun tenaga pendidik. Dalam pendidikan Islam, kualitas layanan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kenyamanan belajar, interaksi guru-siswa, serta bagaimana sekolah memenuhi kebutuhan peserta didik secara holistik. Untuk mencapai zero complaints, sekolah harus memiliki sistem umpan balik yang efektif, di mana keluhan dan saran dari siswa maupun orang tua dapat segera ditindaklanjuti. Misalnya, jika ada kendala dalam metode pengajaran, sekolah dapat segera mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kualitas layanan juga berkaitan dengan kesejahteraan guru, karena tenaga pendidik yang merasa dihargai akan lebih termotivasi dalam mengajar. Oleh karena itu, *Lean Management* mendorong sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi tenaga pendidik, termasuk dengan memberikan pelatihan rutin dan menciptakan budaya kerja yang kolaboratif. Dengan demikian, zero complaints tidak hanya berarti menghilangkan keluhan, tetapi juga membangun sistem pendidikan yang responsif, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan sesuai dengan prinsip *mujahadah* dalam Islam, yaitu terus berusaha untuk mencapai hasil terbaik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. (Herry Agung Prabowo, 2023)

Dengan demikian, *Lean Management* menjadi solusi strategis dalam menjaga efisiensi pendidikan Islam tanpa mengorbankan kualitas. Penerapan yang tepat dapat membantu sekolah Islam menghadapi tantangan keuangan, meningkatkan produktivitas tenaga pengajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

C. Penerapan PDCA dalam *Lean Management* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

PDCA (Plan-Do-Check-Act) adalah siklus perbaikan berkelanjutan yang digunakan dalam *Lean Management* untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, PDCA dapat menjadi pendekatan strategis untuk memastikan bahwa sekolah atau madrasah dapat menjalankan proses pembelajaran dan administrasi secara lebih efektif tanpa mengorbankan mutu. Penerapan siklus ini sejalan dengan konsep *Lean Management* yang ditekankan dalam jurnal *Lean Management dalam Pendidikan Islam: Menjaga Efisiensi tanpa Mengorbankan Mutu*, terutama dalam hal optimalisasi sumber daya dan peningkatan kinerja lembaga pendidikan. (Hayu Kartika, 2020)

1. *Plan* (Perencanaan): Tahap ini mencakup identifikasi masalah, analisis penyebab, serta perencanaan solusi berbasis efisiensi dan peningkatan mutu. Dalam sekolah Islam, perencanaan bisa dilakukan dengan menganalisis pemborosan (*waste*) dalam kurikulum, metode pengajaran, atau administrasi sekolah. Misalnya, sekolah dapat merancang strategi digitalisasi untuk mengurangi penggunaan kertas dalam administrasi atau mengatur kembali sistem pembelajaran agar lebih efektif.
2. *Do* (Pelaksanaan): Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah menerapkan perubahan dalam skala kecil untuk menguji efektivitas solusi yang dirancang. Misalnya, sekolah dapat mulai menerapkan

sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi di beberapa kelas sebelum mengadopsinya secara menyeluruh. Dalam konteks *Lean Management* di pendidikan Islam, fase ini juga melibatkan pemberdayaan tenaga pendidik agar mereka dapat mengimplementasikan metode yang lebih efisien tanpa kehilangan esensi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

3. *Check* (Evaluasi): Evaluasi dilakukan dengan mengukur efektivitas perubahan yang telah diterapkan. Apakah metode yang baru diterapkan berhasil mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya? Apakah hasil belajar siswa meningkat? Sekolah Islam dapat menggunakan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi ini penting agar sekolah tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga menjaga standar kualitas pendidikan.
4. *Act* (Tindak Lanjut): Jika hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan, maka sistem baru dapat diterapkan secara lebih luas di seluruh sekolah. Jika ada kendala, maka strategi perlu diperbaiki atau disesuaikan. Dalam konteks pendidikan Islam, tindak lanjut ini dapat mencakup perbaikan metode pengajaran, pengelolaan sekolah yang lebih efisien, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik untuk memastikan sistem berjalan dengan optimal. (Alwan Effendi, 2017)

Melalui siklus PDCA, *Lean Management* dapat diterapkan secara sistematis di sekolah Islam untuk mengoptimalkan efisiensi tanpa mengorbankan mutu. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi dengan tantangan zaman dan memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Islam.

D. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi *Lean Management* di Sekolah Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep pendidikan Islam mengacu pada suatu sistem yang terstruktur, dikenal sebagai sistem pendidikan Islam, yang menitikberatkan pada pengembangan sikap mental, moral, dan spiritual peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, tetapi juga membentuk tindakan teoritis dan praktis yang bermanfaat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun bagi masyarakat luas. Dalam prosesnya, pendidikan Islam membimbing perkembangan jasmani, rohani, dan intelektual peserta didik menuju terbentuknya pribadi Muslim yang ideal (insan kamil)—yaitu individu yang memiliki keseimbangan dalam ilmu, amal, dan akhlak. Konsep dasar dalam pendidikan Islam mencakup tarbiyah (pembinaan dan pengembangan potensi diri), ta'lim (pengajaran ilmu pengetahuan), dan ta'dib (pembentukan karakter dan etika). Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang berilmu, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial, sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Agus Zaenul Fitri, dkk., 2024)

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan *Lean Management* di sekolah Islam adalah minimnya pemahaman dan pengalaman tenaga pendidik serta pengelola sekolah mengenai konsep ini. *Lean Management* masih lebih banyak diterapkan dalam sektor industri dan bisnis, sehingga adaptasinya dalam dunia pendidikan memerlukan pendekatan yang lebih sistematis. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pendanaan, infrastruktur teknologi, maupun pelatihan tenaga pendidik, menjadi kendala yang harus diatasi. Banyak sekolah Islam yang masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional dan belum memiliki sistem manajemen berbasis digital yang dapat menunjang efisiensi. (Agus Ariyanto, 2018) Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, di mana beberapa pihak dalam lembaga pendidikan mungkin masih merasa nyaman dengan sistem yang sudah ada, meskipun kurang efisien. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi *Lean*

Management memerlukan komitmen dari seluruh elemen sekolah serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan organisasi pendidikan Islam.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar bagi sekolah Islam untuk menerapkan *Lean Management* guna meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan mutu pendidikan. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya inovasi dalam manajemen pendidikan, banyak sekolah Islam mulai terbuka terhadap sistem digitalisasi dan pendekatan berbasis data. Penggunaan teknologi seperti *Learning Management System (LMS)*, digitalisasi administrasi, dan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu sekolah dalam mengurangi pemborosan serta meningkatkan kualitas layanan akademik. (Asiroha Siboro, dkk., 2022) Selain itu, nilai-nilai *Lean Management* seperti efisiensi, keberlanjutan, dan perbaikan berkelanjutan sejalan dengan konsep Islam tentang *ihsan* (melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya) dan *maslahah* (kemanfaatan bagi banyak orang). Dengan pendekatan yang tepat, *Lean Management* dapat menjadi strategi inovatif bagi sekolah Islam untuk menghadapi tantangan global dalam dunia pendidikan, menjadikannya lebih kompetitif dan relevan di era digital.

E. Menjaga Efisiensi dan Mutu dengan *Lean Management*

Mutu dalam konteks pendidikan merujuk pada tingkat keunggulan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Mutu tidak hanya mencakup hasil belajar peserta didik, tetapi juga proses pendidikan, manajemen, dan kepuasan pemangku kepentingan. Untuk memastikan mutu tetap terjaga, diperlukan kontrol mutu, yaitu serangkaian mekanisme evaluasi dan pemantauan terhadap setiap aspek pendidikan guna mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Selanjutnya, jaminan mutu berperan dalam memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan terus dipenuhi melalui kebijakan, prosedur, dan sistem akreditasi yang

sistematis. Lebih jauh lagi, pendekatan mutu terpadu mengintegrasikan seluruh elemen dalam lembaga pendidikan untuk membangun budaya peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan menerapkan kontrol mutu, jaminan mutu, dan mutu terpadu secara bersamaan, lembaga pendidikan dapat mencapai efisiensi operasional tanpa mengorbankan kualitas, sebagaimana yang ditekankan dalam Lean Management. (Edward Sallis, 2010)

Penerapan *Lean Management* sebagai strategi peningkatan efisiensi operasional di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) memerlukan perubahan pola pikir dari pengelola dan tenaga pendidik. Banyak sekolah Islam masih terjebak dalam pola manajemen tradisional yang kurang fleksibel dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada para pengelola sekolah tentang konsep *Lean Management* serta manfaatnya bagi efisiensi dan mutu pendidikan. Dengan memahami bahwa efisiensi tidak berarti pengurangan kualitas, tetapi justru pengoptimalan sumber daya, sekolah akan lebih siap mengadopsi perubahan. Selain itu, pengelola LPI harus keluar dari zona nyaman dan berani melakukan improvisasi dengan metode-metode yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Misalnya, sekolah dapat mulai mengintegrasikan sistem manajemen digital untuk administrasi dan pembelajaran guna mengurangi pemborosan waktu dan tenaga. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memungkinkan tenaga pendidik untuk lebih fokus pada kualitas pengajaran dan pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Mengurangi pemborosan dalam sistem pendidikan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran merupakan tantangan besar, terutama karena banyak pengelola dan pendidik senior di LPI yang cenderung mempertahankan metode lama yang mereka anggap lebih efektif pada zamannya. Dalam konteks ini, pendekatan persuasif dan kolaboratif menjadi kunci utama agar *Lean Management* dapat diterapkan secara bertahap tanpa menimbulkan resistensi yang berlebihan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan hybrid, di mana sistem lama dan baru

dikombinasikan terlebih dahulu sebelum sepenuhnya beralih ke metode Lean. Misalnya, guru senior tetap dapat menggunakan metode pengajaran konvensional tetapi dengan tambahan teknologi untuk mendukung efisiensi, seperti penggunaan bahan ajar digital atau evaluasi berbasis sistem. Selain itu, pengelola sekolah perlu menunjukkan bukti nyata bahwa penerapan prinsip Lean tidak hanya berdampak pada penghematan biaya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan efektivitas pembelajaran. Dengan memberikan contoh nyata dan hasil yang terukur, secara perlahan paradigma yang mempertahankan sistem lama dapat diubah menuju pendekatan yang lebih efisien dan modern.

Menurut (Ziskovsky, B., & Ziskovsky, J., 2010).terdapat sembilan tahap kerja dalam penerapan *Lean Management* di pendidikan:

1. Mengidentifikasi Kondisi Saat Ini

Langkah pertama dalam penerapan Lean Management dalam Pendidikan Islam adalah memahami kondisi sekolah secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup aspek manajemen, efektivitas pembelajaran, efisiensi operasional, serta penggunaan sumber daya. Identifikasi ini bertujuan untuk menemukan area yang masih mengalami pemborosan, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun biaya. Dengan memahami kondisi yang ada, sekolah dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan mutu pendidikan.

2. Melakukan Analisis Lingkungan Eksternal

Pendidikan tidak dapat terlepas dari dinamika eksternal yang terus berkembang. Oleh karena itu, sekolah perlu menganalisis faktor eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas manajemen dan pembelajaran. Faktor-faktor ini mencakup kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tuntutan dunia kerja, serta tren pendidikan global. Dengan memahami lingkungan eksternal, sekolah dapat lebih

adaptif dalam merancang strategi yang tidak hanya efisien, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Menentukan Tujuan Sekolah

Setelah memahami kondisi internal dan eksternal, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan sekolah yang sejalan dengan prinsip Lean Management. Tujuan ini harus mencerminkan visi peningkatan efisiensi, optimalisasi sumber daya, serta peningkatan kualitas pendidikan Islam. Misalnya, sekolah dapat menetapkan tujuan untuk mengurangi pemborosan waktu dalam proses administrasi atau meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan metode yang lebih inovatif.

4. Mengidentifikasi Faktor Keberhasilan Utama

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekolah perlu menentukan faktor keberhasilan utama. Faktor ini bisa mencakup peningkatan kualitas tenaga pendidik, penerapan teknologi dalam pembelajaran, atau perbaikan sistem administrasi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, sekolah dapat lebih fokus dalam mengalokasikan sumber daya dan energi pada aspek yang memiliki dampak terbesar terhadap efisiensi dan mutu pendidikan.

5. Membandingkan Strategi Pendidikan Saat Ini dengan Kebutuhan Masa Kini

Pendidikan Islam harus terus berkembang agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap strategi pendidikan yang saat ini diterapkan dan membandingkannya dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Jika strategi saat ini masih menggunakan metode konvensional yang kurang efisien, maka perlu dilakukan inovasi, seperti penerapan sistem pembelajaran berbasis teknologi atau penggunaan kurikulum yang

lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan abad ke-21.

6. Memprediksi Masa Depan Sekolah

Sekolah perlu memiliki pandangan jangka panjang mengenai keberlanjutan dan perkembangannya. Dengan menganalisis tren pendidikan dan dinamika sosial, sekolah dapat memprediksi tantangan serta peluang yang akan dihadapi di masa depan. Prediksi ini membantu sekolah dalam menyusun strategi jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada peningkatan daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era globalisasi.

7. Menentukan Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi sekolah harus dirumuskan dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi dan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Visi ini harus mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan Islam yang unggul, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Misi yang disusun harus mencakup langkah-langkah strategis yang mendukung penerapan Lean Management untuk memastikan keberlanjutan perbaikan dalam setiap aspek pendidikan.

8. Menyusun Target Tahunan Berdasarkan Visi dan Misi

Agar visi dan misi sekolah dapat diwujudkan, perlu disusun target tahunan yang jelas dan terukur. Target ini harus mencerminkan langkah-langkah konkret yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah, pengurangan waktu tunggu dalam administrasi, atau peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya target yang spesifik, sekolah dapat lebih mudah mengevaluasi capaian dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

9. Menyusun Rencana Pendidikan dan Pelatihan Berdasarkan Target yang Telah Ditentukan

Untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan, sekolah harus menyusun program pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik serta staf. Pelatihan ini mencakup pemahaman mengenai Lean Management, strategi inovatif dalam pembelajaran, serta optimalisasi teknologi dalam proses pendidikan. Dengan adanya program ini, tenaga pendidik dapat lebih siap dalam mengimplementasikan metode yang lebih efisien dan efektif, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga sekaligus mengurangi pemborosan dalam sistem pembelajaran.

Studi literatur mengenai implementasi *Lean Management* dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini telah berhasil diterapkan di beberapa institusi pendidikan global, meskipun masih terbatas di sektor pendidikan Islam. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa *Lean Management* dapat meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi kualitas pendidikan, terutama dengan memanfaatkan teknologi dan sistem berbasis data untuk mengurangi pemborosan. Misalnya, di beberapa universitas dan sekolah di Jepang dan Amerika Serikat, prinsip Lean diterapkan untuk mengurangi birokrasi administrasi, mempercepat proses akademik, dan meningkatkan keterlibatan tenaga pendidik dalam inovasi pembelajaran. (S Vucadinovic, 2017) Sayangnya, penelitian mengenai penerapan Lean dalam pendidikan Islam masih terbatas, sehingga diperlukan lebih banyak kajian yang berfokus pada bagaimana prinsip-prinsip Lean dapat diadaptasi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kondisi unik LPI. Oleh karena itu, selain mengacu pada praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai institusi, perlu dilakukan penelitian dan eksperimen langsung di sekolah-sekolah Islam untuk menemukan model *Lean Management* yang paling sesuai. Dengan adanya studi literatur dan praktik langsung, *Lean Management* dapat dikembangkan sebagai strategi yang lebih luas dan efektif dalam konteks pendidikan Islam, sehingga menciptakan sistem yang efisien tanpa mengabaikan esensi pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Lean Management merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan mutu. Dengan prinsip utama seperti *zero waste*, *zero waiting*, dan *zero complaints*, pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengurangi pemborosan, mempercepat proses akademik, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Implementasi Lean Management yang baik tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga membantu sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Dengan memanfaatkan teknologi, penyederhanaan birokrasi, dan inovasi dalam pembelajaran, sekolah Islam dapat menciptakan sistem yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Penerapan prinsip ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan efisiensi, kebermanfaatan, dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidlowi, I. (2017). Sistem penganggaran pelaksanaan pendidikan madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(2), 460–461.
- Dirham. (2019). Gaya kepemimpinan yang efektif. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business*, 2(1), 2.
- Effendi, A. (2017). *Manajemen pendidikan mutu*. Yogyakarta: Media Akademi, 30-43.
- Engkoswara. (2001). *Paradigma manajemen pendidikan menyongsong otonomi daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 42.
- Fitri, A. Z., dkk. (2024). The dynamics of Islamic education system in shaping character. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 88.
- Franklin, P. S. (1993). *Transforming education through total quality management: Practitioner's guide*. New York: Eye On Education, 2.

- Gunadi, H. (2023). Analisis penerapan lean manajemen pada tingkat kepuasan klien: Studi pada digital agency Newave Strategic di Jakarta Selatan. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 89- 125.
- Isep Djuanda. (2019). Peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah: Penelitian pada SMA Almuslim Bekasi. *Jurnal Kordinat*, 18(1), 5–6.
- Mahmud, M. (2012). *Manajemen mutu perguruan tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 3.
- Masruroh, A. (2023). Model penganggaran dan manajemen sekolah Islam di Indonesia. *Jurnal Oportunitas Uniro Tuban*, 4(1), 13.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Al-Rabwah*, 13(1), 28–43.
- Redaksi KBBI Pusat Bahasa. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 945.
- Sallis, E. (2010). *Total quality management in education (Manajemen mutu pendidikan)*. Jogjakarta: Ircisod, 119-124.
- Tilfarlioglu, F. Y., dkk. (n.d.). Lean method in education: Lean. *Turkish Studies: International Periodical for the Languages, Literature and History of Turkish or Turkic*, 12(6), 811, 826.
- Umaedi. (1999). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu*. Jakarta: Depdiknas.
- Umami, L. F. (n.d.). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Mualim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(21), 147–157.